

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'âlamîn* yaitu rahmat bagi seluruh alam. Islam pun datang dengan penuh kedamaian dan kelembutan.<sup>1</sup> Seperti yang telah digambarkan pada diri Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau adalah sosok manusia sangat mulia dan luar biasa yang diutus oleh sang pencipta untuk mengemban tugas penting yaitu menyampaikan dan menyebarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia di dunia.<sup>2</sup>

Islam adalah agama yang dianggap sebagai panduan utama bagi kehidupan manusia dan mencakup berbagai macam aspek kehidupan. Para pemeluk Islam percaya bahwa agama ini harus disebarluaskan agar nantinya dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Adapun ajaran-ajaran utama dalam Islam yang wajib diketahui oleh pemeluknya meliputi Rukun Islam, Al-Qur'an, Hadis-Hadis, Akidah, Adab, Etika, Hukum Islam, Moral dan Etika Seksual, Serta Akhlak Mulia. Selain itu, Islam juga menentukan hal-hal apa saja yang diperbolehkan (halal) dan hal yang dilarang (haram) oleh agama bagi pemeluknya. Tujuan akhir dari memahami serta mengamalkan ajaran Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan mempelajari ajaran-ajaran ini, diharapkan setiap individu dapat

---

<sup>1</sup>Hamad Hasan Ruqaith, *Problematika Kontemporer dalam Tinjauan Islam* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 41.

<sup>2</sup>A. Mustafa dan Abdullah Aly, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 17.

membimbing hidupnya dengan penuh makna dan kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Oleh sebab itu, setiap individu memiliki kewajiban untuk menyebarluaskan nilai-nilai ajaran agama Islam guna dapat mewujudkan generasi yang kuat secara mental dan spiritual, membentuk karakter yang baik, serta memperkuat iman. Penyiaran agama Islam tidak terbatas pada upaya formal saja, melainkan juga mencakup nonformal, seperti halnya pengajian yang diadakan di majelis taklim. Melalui upaya aktif dalam menyebarkan ajaran Islam, masyarakat juga dapat memahami agama mereka secara lebih mendalam dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian di majelis taklim merupakan salah satu bentuk penyiaran agama yang berpengaruh, karena memungkinkan peserta untuk belajar bersama, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini juga dapat membantu memperkuat nilai-nilai moral, etika, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan masyarakat beragama Islam, kita sering menemui beberapa kegiatan rutin yang biasanya dilakukan, kegiatan tersebut ada yang dikategorikan menjadi kegiatan keagamaan dan non keagamaan. Salah satu kegiatan yang bersifat keagamaan adalah majelis taklim. Istilah majelis taklim berasal dari bahasa arab. Kata "*majelis*" berasal dari kata *jalasa, yajlisu, julûsan*, yang artinya duduk atau rapat. Sedangkan kata "*taklim*" berasal dari kata *allama*, dari asal kata '*alima, alaman*, yang artinya mengajar, melatih. Dengan demikian

---

<sup>3</sup>Muhammad Arif Mustofa, "Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam" *Jurnal Kajian KeIslaman dan kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 01, 2016, 2-3.

kata majelis taklim menurut bahasa memiliki arti untuk duduk belajar dan mengajar.<sup>4</sup>

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia,<sup>5</sup> bahkan majelis taklim sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Awal mula Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* menyebarkan agama Islam sesuai dengan wahyu dari Allah, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengadakan pengajian secara sembunyi-sembunyi kepada para sahabat di rumah Arqam ibnu Abu al-Arqam.<sup>6</sup> Pada saat itu majelis taklim dijadikan pusat pendidikan dan tempat untuk menyelesaikan urusan umat Islam, membentuk kekuatan dan strategi pembinaan kehidupan sosial dan politik.<sup>7</sup>

Agama Islam adalah agama yang tidak memberatkan bagi pemeluknya. Cara penyiarannya dilakukan dengan perkataan yang mudah dipahami, mudah dimengerti dari berbagai kalangan. Oleh sebab itu, tak heran jika agama Islam mudah tersebar ke seluruh Jazirah Arab dalam waktu yang relatif singkat bahkan sampai ke seluruh penjuru dunia.<sup>8</sup>

Kehadiran Islam di Indonesia tentunya tak lepas dari peran para Walisongo. Walisongo adalah sebutan bagi sembilan orang wali yang menyebarluaskan agama Islam di Indonesia terutama di wilayah Jawa. Para Walisongo ini berperan penting dalam menyebarkan Islam di Indonesia, mereka

---

<sup>4</sup>Achmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1579.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 35.

<sup>6</sup>Musthafa ash-Shiba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 36.

<sup>7</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 1994), 45.

<sup>8</sup>A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia* (Jakarta: Tinta Mas, 1974), 6.

juga mengajarkan ajaran Islam.<sup>9</sup> Pengajian agama di Indonesia sudah ada sejak awal masuknya Islam melalui para pedagang muslim yang berasal dari Arab dan India<sup>10</sup> Islam menurut para pemeluknya adalah agama yang membawa kedamaian, kesejahteraan. Islam juga menjadi salah satu identitas tersendiri bagi bangsa Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia.<sup>11</sup>

Pengajian agama di Indonesia awal mulanya dilaksanakan di masjid, selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai institusi pendidikan. Seiring waktu, majelis taklim dibentuk sebagai lembaga pendidikan Islam non formal, yang kemudian eksis di berbagai wilayah.<sup>12</sup> Majelis taklim memiliki peran yang penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan.<sup>13</sup> Selain itu, majelis taklim juga berperan sebagai tempat untuk melakukan rekreasi rohani dengan serius namun tetap santai, ia juga sebagai ajang silaturahmi dengan saudara yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah, wadah dialog antara ulama, pemimpin, dan umat, serta media untuk menyampaikan gagasan pembangunan dan pembinaan umat.<sup>14</sup> Kemudian dibentuk majelis taklim sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, bahkan sebelum adanya pondok

---

<sup>9</sup>Ridin Sofwan, Wasit, dan Mundiri, *Islamisasi di Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7-9.

<sup>10</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 11.

<sup>11</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), 42.

<sup>12</sup>Baharuddin, Umiarso, dan Sri Minarti, *Dikotomi Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 214.

<sup>13</sup>Mukhyar Sani, *Arabische School Sebagai Media Dakwah Tuan Guru Haji Abdurrasyid Muassis Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Telaah Historis)* (Yogyakarta: Bildung, 2019), 3.

<sup>14</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 202.

pesantren dan madrasah-madrasah, majelis taklim sudah mulai eksis di berbagai wilayah setempat di Indonesia.<sup>15</sup>

Dalam sejarahnya, istilah majelis taklim itu muncul dari pengajian yang diasuh oleh KH. Abdullah Syafi'ie untuk menangkal pengaruh PKI di Indonesia pada tahun 1965. Istilah majelis taklim kemudian menjadi populer dan digunakan secara luas untuk menggambarkan pengajian sebagai lembaga pendidikan Islam.<sup>16</sup> Penyelenggaraan majelis taklim juga tidak terlalu mengikat dan dapat dilakukan di berbagai tempat, tidak hanya mengambil tempat-tempat ibadah seperti masjid atau mushalla saja, tapi bisa juga di rumah, balai pertemuan umum, kantor, hotel, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Di Kalimantan Selatan, majelis taklim telah ada sejak abad ke-16 Masehi, dan pada saat itu pengajian agama pertama kali dilakukan di Masjid Sultan Suriansyah. Awalnya materi pengajian hanya berfokus pada belajar membaca Al-Qur'an, dan pengkajian kitab, seperti Ilmu Sharaf, Nahwu, Tafsir. Seiring berjalannya waktu, pengajian agama semakin berkembang pesat dan semakin banyak ulama yang menyebarkan agama Islam ke berbagai daerah di Kalimantan Selatan.<sup>18</sup>

Majelis taklim kemudian tumbuh dan berkembang sangat pesat ke berbagai wilayah yang ada di Kalimantan Selatan, salah satunya Kota Banjarmasin. Kegiatan keagamaan ini memiliki banyak peminat, hal ini tentunya

---

<sup>15</sup>Mukhyar Sani, *Arabische School Sebagai Media Dakwah Tuan Guru Haji Abdurrasyid Muassis Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Telaah Historis)*, 5.

<sup>16</sup>Mujahidin, "Urgensi Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah di Masyarakat" *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No 33, Januari-Juni 2018, 2.

<sup>17</sup>Nurul Huda, Dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Proyek Penerangan dan Da'wah Khutbah Agama Islam, 1982), 5.

<sup>18</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, 12.

di jadikan sebagai sarana untuk mencari ilmu serta berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama masyarakat. Jumlah jamaah perempuan yang berhadir di majelis taklim umumnya jauh lebih banyak daripada jumlah laki-laki.<sup>19</sup>

Majelis Taklim Muslimah Al-Batul adalah salah satu majelis taklim khusus untuk kaum perempuan yang berada di Kota Banjarmasin. Majelis taklim ini dulu bertempat di Jalan Pangeran Samudera No. 12 samping masjid Noor, yakni berada di kediaman almarhum Habib Hasan al-Kaff. Majelis taklim ini mulai berdiri pada tahun 2006 oleh menantu Habib Hasan al-Kaff yang bernama Ustazah Syarifah Firdaus Bsa. Namun, karena rumah yang dulunya dipakai kegiatan majelis taklim itu sekarang dijadikan sebagai tempat belajar khusus anak dan remaja perempuan untuk belajar berbagai kitab Fiqih, Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, dan kegiatan kegiatan lainnya, maka Majelis Taklim Muslimah Al-Batul dipindah ke kediaman Habib Ali Hasan al-Kaff, yaitu suami dari Syarifah Firdaus Bsa yang berada di Jalan Mahat Kasan No. 99 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.<sup>20</sup>

Salah satu hal yang menarik dan menjadi ciri khas tersendiri dari Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, tak hanya mengadakan kegiatan rutin setiap Minggu. Majelis Taklim Muslimah Al-Batul juga sering mengadakan acara-acara besar setiap tahun, seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, Isra dan Mi'raj, haul para wali dan habaib, seminar parenting, dan daurah ilmiah. Kegiatan majelis rutin, maulid Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, Isra dan Mi'raj dihadiri oleh masyarakat umum khusus perempuan,

---

<sup>19</sup><https://republika.co.id/berita/q2fww5366/kemenag-banjarmasin-data-majelis-taklim-dan-pengajian>

<sup>20</sup>Ustazah Syarifah Firdaus Bsa, wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022.

baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Sedangkan kegiatan Daurah dan Seminar Parenting hanya bisa diikuti oleh jamaah yang mendaftar dan membeli tiket, karena kegiatan Seminar Parenting dan Daurah Ilmiah ini biasanya diadakan di hotel atau aula yang lebih besar.<sup>21</sup>

Kegiatan rutin yang diadakan Majelis Taklim Muslimah Al-Batul dipimpin langsung oleh ustazah Syarifah Firdaus Bsa, sedangkan acara Maulid, Isra dan Mi'raj, seminar Parenting dan Daurah Ilmiah biasanya mengundang ulama perempuan yang berasal dari luar kota di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Malang, Jember, Solo, bahkan ada yang dari luar Negeri yaitu Kota Tarim Hadramaut. Inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi jamaah untuk berhadir ke Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, sehingga setiap kali acara-acara besar ataupun majelis rutin selalu dihadiri oleh banyak jamaah dari ratusan hingga mencapai ribuan.<sup>22</sup>

Ustazah Syarifah Firdaus bin Syekh Abu Bakar ini adalah seorang dai'ah yang banyak dikenal masyarakat luas sehingga beliau seringkali diundang ke berbagai tempat untuk mengisi acara-acara besar, tak hanya yang ada di sekitar Kota Banjarmasin, bahkan sampai ke Palangkaraya, Kereng Pangi, Pelaihari, Sungkai, Kintap, Tamban, Marabahan, Banjarbaru, Martapura, dan lain sekitarnya.<sup>23</sup> Sosok beliau juga dikenal oleh para jamaah sangat baik akhlaknya, santun, berjiwa tegas. Ketika menyampaikan pesan-pesan agama sangat santai,

---

<sup>21</sup>Ustazah Syarifah Firdaus Bsa, wawancara. pada tanggal 24 Agustus 2022.

<sup>22</sup>Ustazah Syarifah Firdaus Bsa, wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022.

<sup>23</sup>Ustazah Syarifah Firdaus Bsa, wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022.

sehingga para jamaah senang mendengarkan ceramah agama yang beliau sampaikan.<sup>24</sup>

Banyaknya jamaah pengajian yang antusias mengikuti pengajian, membuat penulis tertarik untuk meneliti, bagaimana pelaksanaan pengajian tersebut, bagaimana persepsi jamaah terhadap pengajian, serta motivasi jamaah mengikuti pengajian yang ada di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul. Maka penelitian ini diberi judul: **MAJELIS TAKLIM MUSLIMAH AL-BATUL BANJARMASIN: KAJIAN TERHADAP PERSEPSI, DAN MOTIVASI JAMAAH PENGAJIAN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Muslimah Al-Batul?
2. Bagaimana persepsi jamaah terhadap pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim Muslimah Al-Batul?
3. Apa saja motivasi jamaah mengikuti pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim Muslimah Al-Batul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Muslimah Al-Batul.

---

<sup>24</sup>wawancara dengan Syarifah Nisa al-Kaff, pada tanggal 31 Agustus 2022.

2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi jamaah terhadap pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim Muslimah Al-Batul.
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi jamaah mengikuti pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim Muslimah Al-Batul.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai Bahan Rujukan untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini akan mengkaji bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji tentang persepsi tujuan dan motivasi jamaah mengikuti pengajian. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang fenomena yang sama atau terkait di masa depan.

2. Informasi dan Fakta Ilmiah tentang Kehidupan Keagamaan di Kawasan Kota Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan fakta ilmiah mengenai kehidupan keagamaan di kawasan Kota Banjarmasin, khususnya yang terkait aktivitas pengajian agama di majelis taklim, khususnya majelis taklim muslimah al-batul. Hasil penelitian ini akan menjadi sumber data yang dapat mendukung pengetahuan tentang kegiatan keagamaan di wilayah tersebut.

3. Penyadaran Pentingnya Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih menyadari dan memahami pentingnya mengikuti pengajian di majelis taklim. Informasi tentang manfaat dan nilai-nilai positif yang diperoleh dari kegiatan pengajian dapat

memberikan dorongan bagi lebih banyak orang untuk mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan tersebut.

#### 4. Pengetahuan dan Wawasan Ilmu Agama bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan ilmu agama bagi masyarakat secara umum. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu dalam pemahaman dan pengenalan tentang ajaran agama serta meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat secara lebih luas.

### **E. Definisi Istilah**

Demi menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu mengemukakan penegasan terkait beberapa istilah yang digunakan yakni sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan suatu pandangan yang diperoleh secara langsung dari seseorang yang dimintai tanggapan<sup>25</sup> atau persepsi dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang didapat oleh seseorang melalui panca indranya.<sup>26</sup> Persepsi juga berarti kekuatan atau daya tangkap serta penglihatan.<sup>27</sup>

Persepsi ialah saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya dan kemudian masuk kedalam

---

<sup>25</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989), 759.

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 675.

<sup>27</sup>Hornby, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 1984), 235.

otak didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.<sup>28</sup> Adapun persepsi yang akan digali secara mendalam penelitian ini yakni tentang pandangan atau pemahaman jamaah terhadap pengajian, materi atau kitab yang diajarkan, terhadap ustazah yang mengajarkan, serta persepsi terhadap kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Muslimah Al-Batul.

2. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc. Donald mengatakan bahwa, *“motivation is energy change within the person characterized by affective and anticipatory goal reaction.”* Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang yang mempunyai motivasi akan berusaha dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>29</sup>

Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi awal individu untuk memutuskan mengikuti Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, apa saja yang mendorongnya, atau kebutuhan apa yang membuat dia ingin berhadir.

---

<sup>28</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 86.

<sup>29</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 133.

3. Majelis Taklim Muslimah Al-Batul adalah majelis taklim khusus perempuan yang bertempat di Jalan Mahat Kasan No. 99 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan atau tepatnya berada di seberang sayed AC. Majelis Taklim Muslimah Al-Batul berdiri pada tahun 2006 dan dipimpin oleh ustazah Syarifah Firdaus Bsa.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pembahasan tentang persepsi, tujuan dan motivasi jamaah mengikuti majelis taklim belum penulis temukan yang secara spesifik memiliki kesamaan dengan penulis teliti.

1. Penelitian terdahulu yang penulis temukan berkenaan dengan persepsi jamaah adalah skripsi yang berjudul *Persepsi Para Peserta Terhadap Pengajian Tauhid Habib Abdullah di Desa Pamintangan Kecamatan Amuntai Utara*, karya Supiadi.<sup>30</sup> Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pengajian tauhid, dan bagaimana persepsi peserta pengajian terhadap Habib Abdillah dan terhadap pelaksanaan pengajian tauhid yang dipimpinnya. Sedangkan skripsi ini meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pengajian, persepsi jamaah terhadap pengajian, dan motivasi jamaah mengikuti pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim Muslimah Al-Batul.
2. Penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah skripsi yang berjudul *Tanggapan Jamaah Terhadap Pengajian K.H Asmuni (Guru Danau) di*

---

<sup>30</sup>Supiadi, "Persepsi Para Peserta Terhadap Pengajian Tauhid Habib Abdullah di Desa Pamintangan Kecamatan Amuntai Utara," Skripsi (Banjarmasin Fakultas Ushuludiin IAIN Antasari, 1999).

*Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara*, Karya Siti Mulhimah.<sup>31</sup> Skripsi ini meneliti tentang pengajian dan tanggapan jamaah terhadap pengajian K.H. Asmuni (Guru Danau) yang berkaitan dengan metode, materi serta media dakwah beliau. Sedangkan skripsi yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pengajian, persepsi jamaah terhadap pengajian, dan motivasi jamaah mengikuti pengajian yang diadakan Majelis Taklim Muslimah Al-Batul.

3. Penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah skripsi yang berjudul *Motivasi Jamaah Dalam Pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas*, karya Herawati,<sup>32</sup> 2010. Skripsi ini meneliti tentang motivasi jamaah untuk mengikuti pengajian tuan guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah tentang bagaimana pelaksanaan pengajian, persepsi jamaah terhadap pengajian yang diadakan Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, dan apa saja motivasi jamaah untuk mengikuti pengajian tersebut.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan, penelitian penulis berbedasecara signifikan dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaan pertama terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya

---

<sup>31</sup>Siti Mulhimah, "*Tanggapan Jamaah Terhadap Pengajian K.H Asmuni (Guru Danau) di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara*," Skripsi (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2013).

<sup>32</sup>Herawati, "*Motivasi Jamaah Dalam Pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas*," Skripsi (Banjarmasin: IAIN Antasari 2010).

fokus pada pengajian di Handil Kandangan, Desa Tamban, Kecamatan Kapuas Kuala, Kabupaten Kapuas, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul yang berlokasi di Jalan H. Mahat Kasan No. 99 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Perbedaan kedua adalah objek kajian, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada motivasi jamaah mengikuti pengajian Tuan Guru H. Abdul Karim, sementara penulis mencakup aspek lain seperti pelaksanaan pengajian, persepsi jamaah terhadap pengajian di majelis taklim muslimah Al-Batul.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori yang berisi uraian tinjauan umum tentang Majelis Taklim, komponen Majelis Taklim, metode penyajian Majelis Taklim, fungsi tujuan serta kedudukan Majelis Taklim, dan peranan Majelis Taklim.

Bab III: Metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, riwayat hidup ustazah Syarifah Firdaus Bsa, pelaksanaan

kegiatan Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, persepsi jamaah terhadap pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, motivasi jamaah mengikuti Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, serta analisis hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.